Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	I Made Bayu Wisnawa
Assignment title:	No Repository 1
Submission title:	POTENSI WISATA BUDAYA PADA DAYA TARIK WISATA LEMBU ...
File name:	YA_PADA_DAYA_TARIK_WISATA_LEMBU_PUTIH_DESA_TARO_GI...
File size:	3.39M
Page count:	14
Word count:	3,794
Character count:	22,385
Submission date:	02-Jul-2021 09:07PM (UTC+0700)
Submission ID:	1614950739

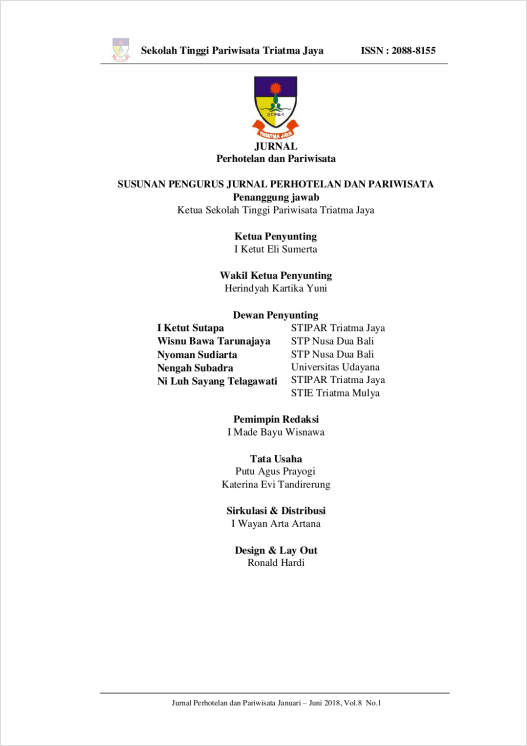

Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya ISSN : 2088-8155

JURNAL
Perhotelan dan Pariwisata

SUSUNAN PENGURUS JURNAL PERHOTELAN DAN PARIWISATA

Penanggung jawab
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya

Ketua Penyunting
I Ketut Eli Sumerta

Wakil Ketua Penyunting
Herindyah Kartika Yuni

Dewan Penyunting

I Ketut Sutapa	STIPAR Triatma Jaya
Wisnu Bawa Tarunajaya	STP Nusa Dua Bali
Nyoman Sudiarta	STP Nusa Dua Bali
Nengah Subadra	Universitas Udayana
Ni Luh Sayang Telagawati	STIPAR Triatma Jaya
	STIE Triatma Mulya

Pemimpin Redaksi
I Made Bayu Wisnawa

Tata Usaha
Putu Agus Prayogi
Katerina Evi Tandirerung

Sirkulasi & Distribusi
I Wayan Arta Artana

Design & Lay Out
Ronald Hardi

Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Januari – Juni 2018, Vol.8 No.1

Copyright 2021 Turnitin. All rights reserved.

POTENSI WISATA BUDAYA PADA DAYA TARIK WISATA LEMBU PUTIH DESA TARO GIANYAR BALI

by I Made Bayu Wisnawa

Submission date: 02-Jul-2021 09:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 1614950739
File name: YA_PADA_DAYA_TARIK_WISATA_LEMBU_PUTIH_DESA_TARO_GIANYAR_BALI.pdf (3.39M)
Word count: 3794
Character count: 22385

JURNAL
Perhotelan dan Pariwisata

SUSUNAN PENGURUS JURNAL PERHOTELAN DAN PARIWISATA

Penanggung jawab
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya

Ketua Penyunting
I Ketut Eli Sumerta

Wakil Ketua Penyunting
Herindyah Kartika Yuni

Dewan Penyunting

I Ketut Sutapa	STIPAR Triatma Jaya
Wisnu Bawa Tarunajaya	STP Nusa Dua Bali
Nyoman Sudiarta	STP Nusa Dua Bali
Nengah Subadra	Universitas Udayana
Ni Luh Sayang Telagawati	STIPAR Triatma Jaya STIE Triatma Mulya

Pemimpin Redaksi
I Made Bayu Wisnawa

Tata Usaha
Putu Agus Prayogi
Katerina Evi Tandirerung

Sirkulasi & Distribusi
I Wayan Arta Artana

Design & Lay Out
Ronald Hardi

JURNAL

Perhotelan dan Pariwisata

DAFTAR ISI

STRATEGI PENGEMBANGAN SITUS BERSEJARAH SEBAGAI BISNIS PARIWISATA WARISAN BUDAYA

NURUDDIN (01-15)

ANALISA PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP JAWA BARAT SEBAGAI DESTINASI WISATA

NONO WIBISONO, I NENGAH SUBADRA (16-34)

VIHARA DHARMA GIRI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ROHANI DI KABUPATEN TABANAN

NI KADEK WIDYASTUTI (35-57)

POTENSI DESA GUMANTAR DI KABUPATEN LOMBOK UTARA SEBAGAI DESA WISATA

I PUTU GEDE, SYECH IDRUS, I NENGAH SUBADRA (58-72)

PERBANDINGAN SWOT ANALISIS SEBELUM DAN SESUDAH PELIBATAN MAHASISWA INDONESIA PADA PROGRAM *EDUTOURISM* DI UNIVERSITAS DHYANA PURA

NI LUH CHRISTINE PRAWITA SARI SUYASA, PUTU CHRISMA DEWI (73-92)

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA TANGKUP DENGAN KONSEP PARIWISATA PEDESAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PUTU AGUS PRAYOGI, I K. ELI SUMERTA, N.L.K. JULYANTI PARAMITA SARI (93-110)

POTENSI WISATA BUDAYA PADA DAYA TARIK WISATA LEMBU PUTIH DESA TARO GIANYAR BALI

L.K. HERINDIYAH K. YUNI, I MADE BAYU WISNAWA, I NENGAH ARISTANA (111-122)

KONSERVASI BUDAYA SEBAGAI PEMERTAHANAN NILAI DAN KOMODITAS

NI WAYAN MEKARINI (123-134)

Copyright © STIPAR Triatma Jaya, Januari – Juni 2018
Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya Badung

POTENSI WISATA BUDAYA PADA DAYA TARIK WISATA LEMBU PUTIH DESA TARO GIANYAR BALI

L.K. Herindiyah K. Yuni *[1]
herin_76@yahoo.com

I Made Bayu Wisnawa *[2]
Dosen STIE STIPAR TRIATMA JAYA

I Nengah Aristana * [3]
Dosen STIE TRIATMA MULYA

ABSTRACT

This research was conducted in Banjar Taro, Taro village,Tegalalang district,Gianyar regency, Bali. The residents of the village believe that there is an area which is considered as sacred place for the Hindus of the village which is believed as the dwelling place ofthe sacred animal which becomes the tourism attraction namedLembuPutih (White Ox).

However, this tourism attraction is still less-known which can be seen from the total visitation of 10 to 20 visitors per week. This research used a purposive sampling technique by determining the informants based on the specific purposes, certain considerations, and the researchers' considerations. The information was determined to suit the research and had criteria of; (1) they have a deep knowledge on the research topic, (2) they had experienced or often experience or having a certain experience toward the research object, (3) they are involved in the activities related to the research object. In determining the tourist informants, the accidental method was used by gathering information from the tourists who incidentally were at the location at the time the research was being conducted at LembuPutih tourism attraction. The techniques of gathering data were interview, literature study, and documentation.

The results showed that there were cultural potentials owned by the Lembu Putih tourism attraction at Taro village which covered: (1) ***Local carving****.The local carving in form ofman-made paras stone which is known as paras Taro which is used to make many carvings such as statues,candibentar (Balinese gate),and Hindus worshiping places. (2)* ***Tradition****. The local residents strongly hold their cultural tradition which is full of religious values of Hindu which is the major religion in Taro village. Another activity which is often done in this place is yoga/meditation because of its peaceful environment and fresh air. (3)****Taro history****.This village has a history which is tightly related to the coming of RsiMerkandya who came from Java to see a holy light which came out of a tree, therefore, the village was named as Taro which comes from the word Taru (tree). There are white oxens which are unique and can only be found in this village.They*

*are considered as a sacred animal and are used for ngasti ceremony, in which they willencircle the Puri area as a means of a cleansing ceremony. Thus, villages of the region have a tight and strong historical relation one to another. It made those villages to be able to maintain their belief, their worshiping places, and their sacred places as potentials which should be maintained. (4)**Religion**. From the religious aspect, the whole residents are devout Hindu, strongly hold the spiritual values and the customs which become the strength in maintaining the cultural tourism which develop and support the LembuPutihas a tourism attraction.*

However, there are still many obstacles faced in developing the potentials such as(1) human resources, (2) lack of promotion and publication, (3) inadequate public facilities, (4) lack of the whole society involvement.

The efforts to solve the problems are: (1) cooperating with academicians and practitioners in giving understanding and counselingrelated to tourism awareness(2). Giving chances to the developers/investors especially the local developers who are willing to develop the tourism potentials in Taro village, (3) expanding the cooperation with travel agents by giving brochures to certain travel agents.(4) Increasing the comfort of the visitors by building adequate public facilities which are more representative such as fixing the road so that it can be accessed easily by car, cleaning the toilet facilities, and providing shops or warung which sell drinks and snacks.

Key word: tourism potential, culture, white oxen.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bali dengan segala keunggulan alam dan budaya seperti tidak pernah berhenti memberi manfaat dari berbagai segi keidupan masyarakatnya. Gianyar sebagai salah satu kabupaten di Bali yang terkenal sebagai kota seni yang sangat kaya akan keragaman potensi alam dan budaya. Tidak saja Ubud dan Sukawati yang kaya dan seni ukir seni lukis, dan seni kerajinan lainya, Desa Taro merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gianyar yang tidak kalah potensial menyimpan kekayaan budaya. Masyarakatnya yang memegang erat nilai – nilai keagamaan dan adat isitiadat menjadi salah satu daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan. Dibangunnya objek wisata Elephan Safari Park, Taro Adventure membuktikan bahwa Desa ini sudah dilirik dan diperhitungkan di mata pebisnis pariwisata. Potensi alam berupa hutan wisata, kontur tanah

yang dimanfaatkan untuk keranjinan Paras Buatan yang dikenal dengan Paras Taro telah dikenal di seluruh Bali bahkan diluar Bali dijdikan gapura, patung, serta sarana/tempat pemujaan bagi umat Hindu. Namun Kekayan alam dan potensi wisata yang cukup banyak tersebut belum membawa dampak ekonomi yang maksimal bagi masyrakat lokal, hal ini diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan Kartikayuni (2014) yang menunjukkan bahwa efek multiplier, hanya 2% dari penduduk dari pariwisata di Desa Taro masih sangat rendah.

Dari Potensi budaya Desa taro menyimpan keyakinin dan kepercayaan akan adanya satu kawasan y ang dianggap suci bagi pemeluk agama Hindu di desa tersebut yang diyakini sebagai hewan suci yakni daya tarik wisata Lembu Putih. Berlokasi di Banjar Taro, desa Taro Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar.

Keberadannya yang tergolong baru mempengaruhi tingkat popularitas nya yang masih minim, terbukti kunjungan per hari masih berkisar 10 – 20 orang dikarenakan tempat ini belum dikenal oleh mayarakat luas . Namun keradaan Lembu Putih ini bagi penduduk setempat dan di kalangan masyarakat diyakini sebaga kenadaraan Suci Dewa Wisnu sehingga di kawasan ini dilindungi dan dikelola sebagai tempat persembahyangan bagi umat Hindu yang berkunjung. Namun demimkian tempat ini sangat terbuka bagi masyarakat umum, olehkarenanya fasilitas yang didiukung dengan luas areal …… ha, dilengkapi dengan berbgai tanaman obat- obatan herbal memberi edukasi dan manfaat sendiri bagi pengunjung, tempta bersisitrahat yang berupa "*wantilan"* toilet umum dan loket tiket menunjukkan bahwa pengelola mulai serius memplublikasikan tempat ini untuk kepentingan wisatawan/pengunjung.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka ada rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah potensi budaya yang dimiliki daya tarik wisata Lembu Putih Desa Taro Gianyar?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik

wisata Lembu Putih sebagai daya tarik wisata di Desa Taro, Gianyar?

3. Upaya – upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala yang dihadapi dalam pengembangannya?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep budaya

Banyak peneliti mengemukakan bahwa budaya merupakan hal yang sulit dan kompleks untuk didefiniskan (Williams, 1976; Reisinger dan Turner, 2013; Subadra, 2015). Menurut Koentjaraningrat (1996) menyatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh system gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar.Dalam hal ini kebudayaan merupakan keseluruhan dari pikiran manusia, pekerjaan dan hasil dari pekerjaan yang disempurnakan melalui proses pembelajaran. Ada tujuh elemen kebudayaan yaitu : 1) bahasa, 2) system pengetahuann, 3) organisasi social, 4) system ekonomi, 5) system teknologi, 6) system kepercayaan, 7) seni. Masing – masing elemen tersebut memiliki karakteristik yakni terus menerus dipelajari dan dapat berubah. Pendekatan Koentjaraningrat terhadap konsep budaya dapat diadopsi dalam konteks kekinian. Sebagai contoh dahulu Pura di Bali hanya berfungsi sebagai tempat persembahyangan tapi saat ini bertabah fungsinya menjadi daya tarik wisata dimana wisatawan boleh berkunjung ke Pura. Sementara menurut Herbig dan Dunphy (1998) lebih menekankan proses pembelajaran budaya dalam kehidupan social masyarakat. Hal ini berkaitan dengan proses komodifikasi budaya yang terjadi di Bali saat ini akibat perkembangan kepariwisataan. (Picard, 1996, Cohen, 1996, Subadra, 2015).

Konsep yang ditawarkan Hofstede (1991) memberikan pendalaman terhadap konsep budaya dari Koentjaraningrat, di mana dalam konsep Hofstede menjelaskan kebudayaan dalam empat dimensi yakni 1) *symbol,* 2) *hero, 3) ritual, 4) value*. Symbol hero dan ritual bersifat *tangible* sedangkan *value* bersifat *intangible*. Symbol dapat berupa kata – kata, gambar – gambar,

gerak gerik dan objek visual lainnya yang memiliki arti yang spesifik dan dimengerti oleh komunitas lokal. Hero merupakan model perilaku budaya untuk keseluruhan yang hidup atau mati nyata atau tidak nyata yang memberikan karakteristik dari budaya itu sendiri. Ritual merujuk pada keseluruhan aktivitas yang menyeluruh yang penting dalam kehidupan sosial (misalnya cara orang – orang bertegur sapa dan menghormati satu dengan lainnya dalam komunitas local). *Value* adalah sesuatu yang paling bernilai dari budaya yang merupakan inti daripada budaya itu sendiri. Sebagai contoh dalam hal ini adalah norma – norma seperti etika – etika yang dipraktekkan sebgai pedoman hidup dalam komunita slokal

Pariwisata Budaya

Menurut Geria (1995:103) dalam Wisnawa (2012) bahwa pariwisata budaya dalah salah satu jenis pariiwata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta sekaligus memebri identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut. Dalam kegiatan pariwisata tersebut sepuluh elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata yakni : 1) kerajinan, 2) tradisi, 3) sejarah dari daerah dari suatu tempat/daerah, 4) arsitektur, 5) makanan tradisional, 6) seni dan musik, 7) cara hidup suatu masyarakat, 8) agama, 9) bahasa, 10) pakaian local/tradisional (Sawn and William,1997) dalam Wisnawa (2012). Perda No 2 tahun 2012 menyatakan bahwa kepariwisataan budaya Bali pasal 1 menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia dan atau kelompok manusia baik bersifat dimaupun non fisik yang diperoleh melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya (Perda no 2 tahun 2012 pasal 1 ayat 12).

Potensi wisata

Damardjati,(2016:86) dalam Salestinus Johan (2016), potensi pariwisata adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba yang digarap, diatur, disediakan sedemikian sebagai kemampuan, factor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha pengembangan kepariwisatan baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa. Spilanne

dalam dalam Ismayanti (2011:55-56) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kemampuan, dan kesanggupan daya. Menurut Sujali (1989) potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi dibagai menjadi potensi internal dan ekternal. Potensi internal objek wisata yakni adalah potensi wista yang dimiliki objek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik objek, kualitas objek dan dukungan bagi pengembangan. Potensi Eksternal Objek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu objek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap.

Daya Tarik Wisata

Menurut perda no 2 tahun 2012, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pendit (1994) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut undang – undang parwisata no 10 tahun 2009 daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa kenekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling yaitu cara penentuan infroman berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu dan atas pertimbangan peneliti. Informasi yang ditetapkan sesuai dengan penelitiannya dan memiliki kriteria antara lain: (1) mereka yang mengetahui kedalaman informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti, (2) mereka yang pernah dan sering menikmati dan memiliki pengalaman tersendiri terhadap objek yang diteliti (3) mereka yang turut terlibat dalam kegiatan pada objek yang diteliti. ,Dalam menentukan informan

wisatawan menggunakan metode accidental yaitu cara penentuan informan dengan mengambil wisatawan yang kebetulan berada di lokasi penelitian pada saat penelitian dilaksanakan pada daya tarik wisata Lembu Putih. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

HASIL DANPEMBAHASAN

Gambaran umum

Desa Taro adalah sebuah Desa yang berada dibawah Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali. Dengan lokasi yang sangat strategis yakni berada di antara Kintamani dan Ubud yang merupakan jalur emas wisata di Bali, maka Desa Taro selalu dilalui oleh wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke Bali Tengah.

Desa adat Taro berjarak kurang lebih 40 Kilometer dari Denpasar. Desa Taro yang dahulu kala disebut Desa Sarwada terletak di tengah Pulau Bali, sangat erat kaitannya denga Rsi Markandya, yang melihat dalam wilayah desa terdapat sinar sehingga membuat Rsi Markandya ingin tinggal di Desa Taro. Secara Geografis Desa Taro merupakan bagian dari Munduk Gunung Lebah yakni dataran tinggi yang membujur dari Utara (berbatasan dengan Desa Apuan, Kintamani) ke Selatan (berbatasan dengan Desa Kelusa, Tegallalang) yang di apit dua aliran sungai. Tukad Oos Ulu Luh merupakan batas Barat dengan Desa Puhu, Payangan dan Tukad Oos Ulu Muani di batas Timur dengan Desa Sebatu, Tegallalang. Berikut ini adalah lokasi Desa Taro yang berada di tengah Pulu Bali, seperti gambar 1.1.

Gambar 1.1
Letak Desa Taro di Tengah Pulau Bali

Gambar 1.2
Obyek Wisata Lembu Putih
Desa Taro, Tegallalang, Gianyar, Bali

Potensi wisata Lembu Putih

Daya tarik wisata Lembu Putih ini didukung oleh potensi alam yang menunjang bagi pengembangannya.

1) Potensi Flora merupakan habitat lembu yang kulitnya berwarna putih adalah spesies yang sangat langka bahkan satu satunya di Bali. Keberadaan lembu yang berwarna putih ini diyakini oleh umat Hindu adalah perwujudan dari kendaraan Dewa Siwa (LEm Nandini). Mengingat penduuk adalah penganut agama dan pendukung adata isitiadat yang taat maka keberaadan lembu putih ini sangat dihargai, dipelihara dan tempat ini disucikan sehingga menjadi tempat persembahyangan yang disakralkan. **2) Potensi Fauna**, areal yang sangat luas dilengkapi dengan berbagai tanaman tradisional antara lain kunyit putih, kumis kucing, pohon adas, pohon kayu putih, dan tanaman herbal lainnya yang diyakini bisa menjadi obat – obatan bagi penyembauhan berbagai penyakit. Pengunjung yang datang kesana sampai saat ini lebih banyak untuk *melukat*, bersembahyang dan berobat yang dengan menggunakan sarana air kencing dan air susu dari Lembu Putih tersebut. Banyaknya pengunjung yang mengalami kesembuhan juga membantu menjadikan tempat ini semakin lama semakin dikenal. **3) Potensi Budaya** yang dimiliki Objek wisata lembu putih meliputi

1. **Kerajinan Lokal** berupa paras buatan yang dikenal dengan paras Taro telah diproduksi menjadi berbagai kerajinan seperti patung, candi bentar, tempat persembahyangan umat Hindu.Pengelolaan dan produksi dikelola secara langsung oleh penduduk local dengan memanfaatkan sumber daya alam berupat tanah merah yang dimanfaatkan dan diproduksi menjadi bahan baku dan barang kerajinan local.produksi yang

cukup tinggi oleh hampir semua penduduk local.

2. **Tradisi**. Penduduk local menjunjung tinggi tradisi budaya yang sarat akan nilai – nilai kegamaan yakni agama Hindu yang mayoritas dipeluk oleh masyarakat di Desa Taro. Aktivitas lain yang sering dilakukan di tempat ini adalah yoga/semedi karena didukung atmosfir yang tenang dan udara yang sejuk.
3. **Sejarah** daerah Taro. Desa ini memiliki perjalanan historis yang erat kaitannya dengan kedatangan Rsi Merkandya yang datang dari Jawa melihat sinar suci di sebuah pohon, maka desa itu diberi nama Taro berasal dari kata Taru (pohon).Di Desa ini juga terdapat sapi putih yang unik dan tidak ditemukan di tempt lain, oleh masyarakat dikeramatkan dan digunakans sebagai sarana upacara ***ngasti*** dan digunakan untuk mengeleilingi are puri sebgaai penyusian dalam upacara tersebut.Desa Taro menjadi Desa bagi umat Hindu karean keberadaan Pura Gunung Raung sebagai salah satu pura terbesar di Bali dan diyakini sebagai tempat bersemedi Rsi Mekandya setelah perjalanannya dan membangun pemujaan di Pura Gunung Raung Jawa Timur dan kemudian Pura Besakih. Pura ini terletak di perbatasan dua desa yakni Taro dan Puakan. Itulah sebabnya desa- desa di kawasan tersbut memiliki hubungan historis yang sangat erat dan kuat satu dengan lainnya. Hal ini yang menjadikan semua desa tersebut mampu menjaga keyakinan, tempat ibadah dan tempat – tempat yang dikeramatkan tersebut sebagai potensi yang harus dilestarikan.
4. **Agama,** dari sisi agama, keseluruhan penduduk adalah penganut agama Hindu yang taat. Menjunjung tinggi nilai – nilai spiritual dan adat isitiadat menjadi kekuatan *(strength)* dalam melestarikan wisata budaya yang berkembang dan mendukung keberadaan wisata lembu putih tersebut.upacara yang dilakukan oleh penduduk setempat antara lain; setiap enam bulan sekali tepatnya pada hari

tumpek kandang dilaksnakan upacara namun tidak diperbolehkan menngunakan gamelan/music dan inilah keunikan dari kehiatan ritual tersebut. Kepercayaan dan teguhnya keyakinan umat penyungsung pura di objek ini menjadi factor penyokong yang kuta bagi pelestarian wisata di Desa Taro sebagai daya tarik wisata budaya.

Kendala – kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangannya

Dalam menjadiakan wisata lembu putih sebagai daya tarik wisata budaya yang ada beberapa kendala yang dihadapi pengelola antara lain:

1. Sumber daya manusia (SDM)**.** Sumber daya manusia merupakan pelaku utama dalam pengembangan sya tarik wisata. Pengelolaannya terkesan apa adanya disebabkan karena kurangnya SDM di bidang pariwisata yang dipekerjakan dalam mengelola daya tarik wisata tersebut. Dikelola oleh hanya enam orang yang bertugas sebagai petugas kebersihan sekaligus sebagai guide jika ada tamu yang mengunjungi tempat tersebut.
2. Kurangnya promosi dan publikasi. Tidak memiliki website cukup memp engaruhi minimnya tingkat popularitas tempat ini hal ini sangat berhubungan dengan ketersediaan dana karena pengunjung tidak dikenakan tarif kunjungan dan hanya bersifat sukarela/punia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan dan alokasi dana untuk pembuatan media promosi seperti brosur, website serta baliho di sepanjang ruas jalan umum.
3. Fasilitas Umum belum memadai. Kondisi jalan menuju lokasi masih rusak, toilet umum belum yang kotor dan sangat tidak nyaman untuk pengunjung. Tidak tersedia warung atau kios menjual makanan dan minuman ringan untuk pengunjung.Hal ini menjadi kelemahan dan kekurangan dalam menarik minat pengunjung.
4. Kurangnya keterlibatan seluruh masyarakat. Benyak kegiatan pendukung yang sebenaranya

bisa dilakukan oleh penduduk setempat misalnya menjadi pemandu local, penjual barang kerajinan local dan penjual makanan dan minuman, namun hal ini belum terlihat di objek tersebut sehingga terkesan masyarakat hanya menjadi penonton dan tidak turut berperan dalam pengembangan daya tarik wisata ini.

Upaya Dalam Mengatasi Kendala Dalam Pengembangannya

Melihat potensi yang dimiliki Desa Taro ini pihak pemerintah dalam hal ini kepala Desa mulai mendorong pembangunan dan pengembangan potensi wista yang dimiliki. Berbagai upaya mulai dilakukan antara lain: 1) bekerjasama dengan pihak akademisi dan praktisi dalam memberi pemahaman dan penyuluhan – penyuluhan tentang sadar wisata sering dilakukan untuk memberi pemahaman pada warga untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi wisatanya terutama dari segi sapta pesona.2). Membuka kesempatan bagi para pengembang/investor terutama pengembang lokal yang ingin membangun dan mengembangkan potensi wista di Desa Taro hal ini bisa dilihat dari berkembangnya sarana penunjang sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan antara lain usaha ATV, trekking, dan cycling yang melintasi kawasan Desa Taro dan telah dikeola oleh maysrakat sendiri. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mempublikasikan potensi wisata ini di kalangan umum.3) Membuka kerjasama yang lebih luas dengan tavel agent dengan menempatkan brosur – brosur di travel agent tertentu. 4) Meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan cara membangun fasilitas umum yang lebih memadai dan representatif antara lain memperbaiki jalan masuk sehingga nyaman dilewati mobil, membersihkan fasilitas toilet, menyediakan warung - warung yang menjual minuman dan makanan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Cohen, E.1996. Phenomenology of Tourist experience.In:Apostolopoulos,Y;

Geriya W, 1995 Pola partisipasi dan pemberdayaan desa adat dalam perkembanagan pariwisata Denpasar.

Hofstede, G. 1991 Cultures and Organization:Sofware of Mind., New York:Mc Graw Hill.

Herbig,P.dan Dunphy,S, 1998.Culture and Innovation.Journal of Crossculture Management. Volume 5 no 4 PP. 13 – 21.

Koentjaraningrat, 1996.Pengantar Antroplogi 1, Jakarta. Rineka Cipta

Perda No 2 tahun 2012, tentang kepariwisataan budaya Bali.

Picard.N.1996.Bali:Cultural Tourism and Touristic Culture .Singapore; Archipelago Press.

Reisinger, Y and LW. Turner (2013). Cross Culture and Behavior Tourism:concept and analysis. Great Britain:Butter Worth Heinemann

Subadra, I Nengah . 2015. Preserving the Sanctity of Templesites in Bali: Challenge from Tourism.Desertation.UK:University of Lincoln.

Wisnawa, Bayu, 2012 Pariwisata Bali dan global, http://madebayu.blogspot.co.id/2012/02/pariwisata-budaya.html

POTENSI WISATA BUDAYA PADA DAYA TARIK WISATA LEMBU PUTIH DESA TARO GIANYAR BALI

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	8%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	4%
2	Submitted to iGroup Student Paper	4%
3	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
4	repository.stp-bandung.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	digilib.polban.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
8	www.slideshare.net Internet Source	1%
	desataro.blogspot.com	

9	Internet Source	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
12	subadra.wordpress.com Internet Source	1 %
13	Submitted to SVKM International School Student Paper	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		